

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini mengaplikasikan metode pendekatan kuantitatif. Definisi pendekatan kuantitatif menurut Gravetter dan Forzano (2018) adalah pengoperasian pengukuran variabel demi menghasilkan data numerik, yang kemudian dianalisis serta dilakukan interpretasi. Penelitian ini bersifat korelasional, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel: *Social Dominance Orientation* dan Kekerasan dalam Berpacaran di kalangan remaja dalam hubungan romantis berpacaran. Penelitian korelasional digunakan untuk menggambarkan dan menilai hubungan antara dua variabel (Gravetter & Forzano, 2018).

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu *Social Dominance Orientation* dengan Kekerasan dalam Pacaran. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menilai hubungan antara *Social Dominance Orientation* dengan Kekerasan dalam Pacaran pada remaja yang sedang menjalani hubungan berpacaran.

##### **3.2.1. Definisi Operasional Variabel Kekerasan dalam Pacaran**

Kekerasan dalam Pacaran dimaknai berdasarkan skor total dari Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory (CADRI), dengan kekerasan verbal, kekerasan fisik, serta perilaku mengancam yang paling mewakili faktor "kekerasan" yang mendasarinya (Wolfe et al., 2001). Pengukuran dalam penelitian ini berdasar pada indikator jika semakin tinggi skor pada Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory (CADRI), maka akan semakin tinggi kekerasan dalam pacaran pada remaja yang sedang menjalani hubungan berpacaran.

### 3.2.2. Definisi Operasional Variabel Social Dominance Orientation

Social Dominance Orientation didefinisikan melalui skor total dari pengukuran SDO7 berdasarkan dua dimensi, yaitu SDO-D dan SDO-E (Ho et al., 2015). Indikator pengukuran dalam penelitian ini adalah jika semakin tinggi skor pada SDO7 maka akan semakin tinggi *Social Dominance Orientation* pada remaja yang sedang menjalani hubungan berpacaran.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki sasaran populasi berupa remaja yang pelaku kekerasan dalam pacaran. Berdasarkan data kasus terlapor yang dilampirkan oleh Komnas Perempuan, pada tahun 2024 terdapat kasus kekerasan yang dilakukan dalam ranah hubungan personal khususnya kekerasan dalam pacaran di Indonesia, kasusnya telah mencapai 856 kasus. Dari hasil populasi, hanya sampel yang mewakili populasi yang akan diambil. Saat menentukan ukuran sampel, tabel yang diusulkan oleh Isaac dan Michael digunakan sebagai referensi (Sugiyono, 2019). Berdasarkan tabel tersebut, diambil sampel sebesar 5% dari populasi sekitar 856 orang, sehingga diperoleh 266 subjek. Oleh karena itu, jumlah responden yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 266 remaja pelaku tindak kekerasan dalam berpacaran. Penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, yaitu salah satu jenis *non-probability sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan ketersediaan partisipan yang dapat atau bersedia dalam menanggapi dengan respon pada penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Karakteristik partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Remaja berusia 14-21 tahun. Merujuk pada batasan usia remaja menurut Sarwono (sebagaimana dikutip dalam Hamidah & Rizal, 2022) yang membagi perkembangan remaja secara umum menjadi tiga tahap dalam transisi menuju dewasa: masa remaja awal (usia 10-13 tahun), masa remaja pertengahan (usia 14-17 tahun), dan masa remaja akhir (usia 18-21 tahun). Berdasarkan pada laporan CATAHU (2024) yang menyatakan mayoritas

pendidikan pelaku kekerasan (baik KDRT maupun KDP) yang tercatat dalam data Lembaga Layanan memiliki latar pendidikan SMA sebanyak 1.582 kasus dan pendidikan tinggi sebanyak 791 kasus, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil rentang usia remaja madya dan remaja akhir.

- b. Jenis kelamin laki-laki. Peneliti memutuskan untuk memilih subjek laki-laki karena kasus kekerasan dalam pacaran paling sering dilakukan oleh laki-laki. Hal ini dijabarkan oleh CDC (2020) yang di mana tingkat korban perempuan dalam kekerasan saat berpacaran lebih tinggi dibandingkan laki-laki.
- c. Sedang menjalani hubungan berpacaran minimal 1 tahun. Straus (sebagaimana dikutip dalam Tunisa & Damaiyanti, 2021) menyatakan bahwa hubungan berpacaran yang berlangsung lebih dari setahun rentan terhadap berbagai masalah, dan jika masalah ini tidak diselesaikan dengan baik, risiko kekerasan dalam pacaran meningkat.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1. Deskripsi Instrumen CADRI**

Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory (CADRI) adalah instrumen yang dirancang untuk menilai kekerasan dalam pacaran yang disempurnakan oleh Wolfe et al. (2001). Alat ukur CADRI terdiri dari 25 *item favorable* dengan 5 dimensi yakni *emotional or verbal abuse* (kekerasan emosi atau verbal), *threatening behavior* (perilaku mengancam), *relational abuse* (kekerasan relasional), *physical abuse* (kekerasan fisik), serta *sexual abuse* (kekerasan seksual), tercantum *blueprint* alat ukur CADRI pada Tabel 3.1. Alat ukur ini juga melalui tahap penerjemahan item dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh peneliti. Hal ini juga dilakukan melalui proses *expert judgement* dua puluh lima *item* Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory (CADRI) oleh dosen pembimbing. Evaluasi *expert judgement* akan diaplikasikan untuk instrumen pengukuran yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti. Hasil evaluasi didapatkan bahwa terdapat beberapa *item* yang memerlukan penyesuaian Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti oleh responden. Setelah itu, dilakukan uji keterbacaan kepada tiga partisipan yang memenuhi kriteria

karakteristik yang telah penelitian tetapkan. Selama merespon, subjek memberikan beberapa pendapat dan saran, sehingga peneliti merevisi beberapa *item* dan berkonsultasi dengan pembimbing ahli. Setelah uji keterbacaan dan proses revisi *item*, langkah selanjutnya adalah mendistribusikan kuesioner kepada 34 responden yang menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan melakukan uji coba.

Alat ukur CADRI menggunakan skala Likert yang berisi empat pilihan jawaban dimulai dari angka (1) “Tidak Pernah”, (2) “Jarang”, (3) “Kadang-kadang” dan (4) “Sering”. Pengujian reliabilitas menggunakan internal consistency yang menghasilkan Cronbach alpha sebesar ( $>.83$ ). Hal ini menunjukkan bahwa 83% varians berasal dari skor sejati (true score), sementara 17% merupakan error, sehingga dapat dikatakan bahwa Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory (CADRI) merupakan alat ukur yang reliabel. Skor pada alat ukur Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory (CADRI) tersebut akan dihitung dengan menjumlahkan setiap *item*. Semakin tinggi skor total, semakin tinggi pula tingkat kekerasan dalam pacaran yang terindikasi, dan juga sebaliknya, skor yang rendah menunjukkan tingkat kekerasan dalam pacaran yang rendah.

Tabel 3.1 Blue Print Alat Ukur Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory (CADRI)

Dimensi	Nomor <i>Item</i>	Jumlah <i>Item</i>
<i>Emotional or verbal abuse</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
<i>Threatening behavior</i>	11, 12, 13, 14	4
<i>Relation Agression</i>	15, 16, 17	3
<i>Physical abuse</i>	18, 19, 20, 21	4
<i>Sexual abuse</i>	22, 23, 24, 25	4
Total		25

### 3.4.2. Deskripsi Instrumen SDO<sup>7</sup>

*Social Dominance Orientation Scale* (SDO<sup>7</sup>) adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur orientasi dominasi sosial, yaitu variasi keenderungan individu dalam preferensi terhadap hierarki dan ketidaksetaraan berbasis kelompok. Skala ini dikembangkan oleh Ho et al. (2015) dan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Arifianto (2017). SDO<sup>7</sup> ini terdiri dari 16 *item* yang dipisah atau dibagi ke dalam dua dimensi, yakni SDO-D dan SDO-E, tertera blueprint alat ukur

SDO<sup>7</sup> pada Tabel 3.2. Alat ukur ini menggunakan format skala Likert berisi tujuh pilihan jawaban: (1) “Sangat Menolak”, (2) “Menolak”, (3) “Agak Menolak”, (4) “Netral”, (5) “Agak Mendukung”, (6) “Mendukung”, dan (7) “Sangat Mendukung”. Arifianto (2017) telah menguji validitas skala ini menggunakan validitas kriteria (*criterion validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa SDO7 Scale merupakan alat ukur yang valid. Selain itu, pengujian reliabilitas menggunakan metode konsistensi internal (*internal consistency*) memberikan hasil skor Cronbach’s alpha sebesar 0,898. Hal ini menunjukkan bahwa 89,8% varians berasal dari skor sejati (true score), sementara 10,2% merupakan error, yang mengindikasikan reliabilitas alat ukur yang tinggi. Penghitungan skor pada SDO7 Scale dilakukan dengan menjumlahkan hasil dari setiap item. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin besar kecenderungan individu mendukung ketimpangan sosial yang ada, dan sebaliknya.

Tabel 3.2 Blue Print Alat Ukur SDO<sup>7</sup>

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Social Dominance Orientation – Dominance (SDO-D)</i>	Penolakan terhadap kesetaraan antar kelompok melalui upaya dukungan aktif dalam mempertahankan status tinggi suatu kelompok.	1, 2, 3, 4	4
	Penolakan terhadap kesetaraan antar kelompok melalui dukungan terhadap hierarki sosial yang mengizinkan dominasi kelompok berstatus tinggi atas kelompok berstatus rendah.	5*, 6*, 7*, 8*	4
<i>Social Dominance Orientation – Egalitarianism (SDO-E)</i>	Penolakan terhadap kesetaraan antar kelompok, melalui kebijakan atau keyakinan yang mendukung hierarki status kelompok.	9, 10, 11, 12	4
	Penolakan terhadap kesetaraan antar kelompok dengan tidak memberikan kesempatan yang setara bagi semua kelompok dalam masyarakat	13*, 14*, 15*, 16*	4
Total		16	16

\*Unfavorable items

### 3.4.3. Pengujian Instrumen CADRI

#### a. Uji Validitas CADRI

Pengujian validity akan dilakukan dengan menggunakan *construct validity* dengan *studies of internal structure* untuk melihat apakah ada keterikatan antara satu *item* dengan *item* yang lain (Shultz et al., 2014). Menghasilkan koefisien korelasi antar *item* pada dimensi *emotional and verbal abuse* alat ukur CADRI dengan rentang skor mulai dari -0,240 hingga 0,716 (lihat tabel 3.3).

Tabel 3.3 Constuct Validity Dimensi Emotional and Verbal Abuse

Variable	EVA1	EVA2	EVA3	EVA4	EVA5
1. EVA1	—				
2. EVA2	-0,240	—			
3. EVA3	0,681***	0,005	—		
4. EVA4	0,100	0,363*	0,408*	—	
5. EVA5	0,560***	0,127	0,716***	0,435*	—
6. EVA6	0,115	0,543***	0,233	0,530***	0,435*
7. EVA7	0,009	0,339*	0,099	0,472**	0,048
8. EVA8	0,077	0,373*	-0,096	0,175	-0,116
9. EVA9	-0,168	0,545***	-0,051	0,161	-0,099
10. EVA10	0,457**	0,040	0,449**	0,157	0,467**
11. TOTAL EVA	0,497***	0,499**	0,634***	0,633***	0,655***
Variable	EVA6	EVA7	EVA8	EVA9	EVA10
6. EVA6	—				
7. EVA7	0,535***	—			
8. EVA8	0,249	0,255	—		
9. EVA9	0,227	0,584***	0,416*	—	
10. EVA10	0,131	0,166	0,114	0,130	—
11. TOTAL EVA	0,664***	0,605***	0,394*	0,469***	0,608***

\* p<.05, \*\* p< .01, \*\*\* p< .001

Pada koefisiensi korelasi antar *item* yang didapatkan masih terdapat nilai yang kategorinya lemah, sehingga dilanjutkan untuk melihat koefisien korelasi antara skor total *emotional and verbal abuse* dengan setiap *item*. Didapatkan skor dengan nilai yang baik sebesar 0,394 hingga 0,664 ( $r = >0,05$ ) dengan  $p < 0,001$ . Sehingga, dapat dikatakan bahwa *item* pada dimensi *emotional and verbal abuse* alat ukur CADRI valid dan signifikan.

Dimensi *threatening behavior*, lihat Tabel 3.4, menghasilkan koefisien korelasi antar *item* pada dimensi ini dengan rentang skor mulai dari -0,035 hingga 0,431. Pada koefisiensi korelasi antar *item* yang didapatkan masih terdapat nilai yang kategorinya lemah, sehingga dilanjutkan untuk melihat koefisien korelasi

antara skor total *threatening behavior* dengan setiap *item*. Didapatkan skor dengan nilai yang baik sebesar 0,439 hingga 0,838 ( $r = >0,05$ ) dengan  $p < 0,05$ . Sehingga, dikatakan bahwa dimensi *threatening behavior* alat ukur CADRI merupakan valid dan signifikan.

Tabel 3.4 Construct Validity Dimensi Threatening Behavior

Variable	TB11	TB12	TB14
TB11	—		
TB12	-0,035	—	
TB14	0,196	0,431*	—
TOTAL TB	0,439**	0,838***	0,704***

\*  $p < 0,05$ , \*\*  $p < 0,01$ , \*\*\*  $p < 0,001$

Dimensi *relation aggression*, menghasilkan koefisien korelasi antar *item* pada dimensi ini dengan skor 0,507 dan koefisien korelasi antara skor total *relation aggression* dengan setiap *item* memiliki nilai yang baik sebesar 0,868 ( $r = >0,05$ ) dengan  $p < 0,001$ . Sehingga didapatkan bahwa dimensi *relation aggression* alat ukur CADRI valid dan signifikan. Dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Construct Validity Dimensi Relation Agresion

Variable	RA16	RA17
RA16	—	
RA17	0,507**	—
TOTAL RA	0,868***	0,868***

\*  $p < 0,05$ , \*\*  $p < 0,01$ , \*\*\*  $p < 0,001$

Dimensi *physical abuse* (lihat Tabel 3.6), menghasilkan koefisien korelasi antar *item* pada dimensi ini dengan rentang skor mulai dari 0,307 hingga 0,554 dan koefisien korelasi antara skor total *physical abuse* dengan setiap *item* memiliki nilai yang baik sebesar 0,647 hingga 0,859 ( $r = >0,05$ ) dengan  $p < 0,001$ . Sehingga didapatkan bahwa dimensi *physical abuse* alat ukur CADRI valid dan signifikan.

Tabel 3.6 Construct Validity Dimensi Physical Abuse

Variable	PA18	PA20	PA21
PA18	—		
PA20	0,554***	—	
PA21	0,499**	0,307	—
TOTAL PA	0,797***	0,647***	0,859***

\*  $p < 0,05$ , \*\*  $p < 0,01$ , \*\*\*  $p < 0,001$

Dimensi *sexual abuse*, menghasilkan koefisien korelasi antar *item* pada dimensi ini dengan rentang skor mulai dari 0,451 hingga 0,659 dan koefisien korelasi antara skor total *sexual abuse* setiap *item* memiliki nilai yang baik sebesar 0,781 hingga 0,880 ( $r = >0,05$ ) dengan  $p < 0,001$ . Sehingga dikatakan bahwa *item* pada dimensi *sexual abuse* alat ukur CADRI valid dan signifikan. Lihat Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Constuct Validity Dimensi Sexual Abuse

Variable	SA22	SA23	SA25
SA22	—		
SA23	0,451**	—	
SA25	0,483**	0,659***	—
TOTAL SA	0,781***	0,822***	0,880***

\*  $p < 0,05$ , \*\*  $p < 0,01$ , \*\*\*  $p < 0,001$

*Studies of internal structure* yang dilakukan pada setiap dimensi pada alat ukur CADRI menghasilkan koefisien korelasi antar dimensi dengan rentang skor mulai dari -0,058 hingga 0,605. *Emotional and verbal abuse* berkorelasi dengan *threatening behavior* (0,601,  $p < 0,001$ ), *relation aggression* (0,314,  $p > 0,001$ ), *physical abuse* (0,176,  $p > 0,001$ ), dan *sexual abuse* (0,148,  $p > 0,001$ ). Kemudian *threatening behavior* berkorelasi dengan *relation aggression* (0,416,  $p > 0,001$ ), *physical abuse* (0,492,  $p > 0,001$ ), dan *sexual abuse* (0,148,  $p > 0,001$ ). Lalu, *relation aggression* berkorelasi dengan *physical abuse* (0,480,  $p > 0,001$ ), dan *physical abuse* berkorelasi dengan *sexual abuse* (0,605,  $p > 0,001$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing *item* dalam dimensi setiap alat ukur CADRI adalah valid karena mendapat skor korelasi dengan setiap total dimensi diatas 0,05 ( $r = >0,05$ ) dengan nilai  $p > 0,001$ , artinya alat ukur CADRI mampu mengukur kekerasan pada individu yang berpacaran secara efektif.

#### b. Uji Reliabilitas CADRI

Reliabilitas diukur dengan metode *internal consistency* menggunakan alpha Cronbach, karena setiap item memiliki beberapa pilihan jawaban. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan aplikasi JASP 0.18.3, skala CADRI (Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory) yang mengukur kekerasan dalam hubungan pacaran remaja menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,824.

Artinya, CADRI merupakan alat ukur yang reliabel dalam mengukur kekerasan dalam pacaran.

**c. Analisis Data**

Keseluruhan item pada alat ukur CADRI dianalisis menggunakan *item-rest correlation* yang juga dikenal sebagai daya diskriminasi pada item (Lihat Tabel 3.8). Analisis *item* akan diproses menggunakan aplikasi JASP 0.18.3. Peneliti menggunakan 0,25 sebagai kriteria minimum yang dianggap memuaskan untuk menilai tingkat perbedaan antara setiap item (Azwar, 2019). Dengan demikian peneliti menghapus empat *item* yang memiliki nilai dibawah 0,25 yakni TB13 (-0,034), RA15 (0,169), PA19 (-0,145), dan SA24 (-0,067).

Tabel 3.8 Analisis *Item* Alat Ukur Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory (CADRI) Sebelum Eliminasi

Item	Item-rest correlation
EVA1	0,315
EVA2	0,316
EVA3	0,422
EVA4	0,457
EVA5	0,294
EVA6	0,454
EVA7	0,590
EVA8	0,270
EVA9	0,586
EVA10	0,300
TB11	0,424
TBA12	0,426
TB13	-0,034 *
TB14	0,630
RA15	0,169 *
RA16	0,350
RA17	0,358
PA18	0,606
PA19	-0,145 *
PA20	0,311
PA21	0,376
SA22	0,309
SA23	0,293
SA24	-0,067 *
SA25	0,345

\**item eliminasi*

Analisis item alat ukur CADRI pada Tabel 3.9 menunjukkan bahwa setiap item setelah proses eliminasi memiliki rentang nilai 0,279 hingga 0,654. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap item mampu membedakan *item-item* secara efektif berdasarkan pada konstruk yang diukurnya.

Tabel 3.9 Analisis *Item* Alat Ukur Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory (CADRI) Setelah Eliminasi

<b>Item</b>	<b>Item-rest correlation</b>
EVA1	0,310
EVA2	0,300
EVA3	0,432
EVA4	0,479
EVA5	0,279
EVA6	0,429
EVA7	0,598
EVA8	0,295
EVA9	0,579
EVA10	0,348
TB11	0,369
TB12	0,460
TB14	0,654
RA16	0,363
RA17	0,331
PA18	0,618
PA20	0,303
PA21	0,387
SA22	0,291
SA23	0,297
SA25	0,369

Berikut adalah tabel *Blue Print* (Tabel 3.10) alat ukur *Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory* (CADRI) setelah dilakukan analisis *item*.

Tabel 3.10 Blue Print Alat Ukur Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory (CADRI) setelah analisis data

<b>Dimensi</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
<i>Emotional or verbal abuse</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
<i>Threatening behavior</i>	11, 12, 14	3
<i>Relation Agression</i>	16, 17	2
<i>Physical abuse</i>	18, 20, 21	3
<i>Sexual abuse</i>	22, 23, 25	3
Total		21

Alat ukur CADRI yang akan digunakan berdasarkan hasil analisis data adalah sebanyak 21 *favorable item*. Dengan pembagian 10 *item* pada dimensi *Emotional or*

verbal abuse, tiga item pada dimensi *Threatening Behavior*, dua item pada dimensi *Relation Agression*, tiga item pada *Physical Abuse*, serta tiga item pada *Sexual Abuse*.

### 3.4.4. Pengujian Instrumen SDO<sup>7</sup>

#### a. Uji Validitas SDO<sup>7</sup>

Uji Validitas akan diterapkan melalui proses *construct validity* dengan *studies of internal structure* untuk melihat apakah ada keterikatan antara satu *item* dengan *item* yang lain (Shultz et al., 2014). Menghasilkan koefisien korelasi antar *item* pada dimensi SDO-D alat ukur SDO<sup>7</sup> dengan rentang skor mulai dari -0,205 hingga 0,533. Pada koefisiensi korelasi antar *item* yang didapatkan masih terdapat nilai yang kategorinya lemah, sehingga dilanjutkan untuk melihat koefisien korelasi antara skor total SDO-D dengan setiap *item*. Hasilnya didapatkan skor dengan nilai yang baik sebesar 0,405 hingga 0,646 ( $r = >0,05$ ) dengan  $p < 0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap *item* pada dimensi SDO-D alat ukur SDO<sup>7</sup> memiliki skor yang valid dan signifikan. Dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11 Constuct Validity Dimensi SDO-D

Variable	SDO-D1	SDO-D2	SDO-D3	SDO-D4	SDO-D5	SDO-D6
1. SDO-D1	—					
2. SDO-D2	0,476*	—				
3. SDO-D3	0,351	0,522**	—			
4. SDO-D4	0,478*	0,141	0,066	—		
5. SDO-D5	-0,009	-0,085	-0,096	-0,099	—	
6. SDO-D6	-0,205	-0,091	-0,038	0,082	0,533	—
7. TOTAL SDO-D	0,646**	0,611***	0,573 ***	0,552 ***	0,381*	0,405*

\*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$

Dimensi SDO-E menghasilkan koefisien korelasi antar *item* dengan rentang skor mulai dari 0,073 hingga 0,822. Kemudian koefisien korelasi antara skor total SDO-E dengan setiap *item* memiliki nilai yang baik sebesar 0,471 hingga 0,898 ( $r = >0,05$ ) dengan  $p < 0,001$ . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing *item* dalam dimensi SDO-E alat ukur SDO<sup>7</sup> adalah valid dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *item* memiliki skor yang mampu mengukur perbedaan individu dalam

kecenderungan untuk memilih adanya hierarki dan ketidaksetaraan antar kelompok individu secara efektif. Dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12 Constuct Validity Dimensi SDO-E

Variable	SDO-E9	SDO-E10	SDO-E11	SDO-E12	SDO-E14	SDO-E15	SDO-E16
1. SDO-E9	—						
2. SDO-E10	0,664***	—					
3. SDO-E11	0,586***	0,822***	—				
4. SDO-E12	0,583***	0,717***	0,590***	—			
5. SDO-E14	0,409*	0,215	0,120	0,073	—		
6. SDO-E15	0,257	0,374*	0,266	0,139	0,570***	—	
7. SDO-E16	0,189	0,237	0,211	0,230	0,487**	0,422*	—
8. TOTAL SDO-E	0,799***	0,898***	0,821***	0,763***	0,476**	0,523***	0,471**

\* p<.05, \*\* p< .01, \*\*\* p< .001

#### b. Uji Reliabilitas SDO<sup>7</sup>

Reliabilitas diukur dengan metode *internal consistency* menggunakan alpha Cronbach, karena setiap *item* memiliki beberapa pilihan jawaban. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan aplikasi JASP 0.18.3, skala SDO<sup>7</sup> yang mengukur tingkat sosial dominasi menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,822. Hal ini mengindikasikan bahwa SDO<sup>7</sup> reliabel dalam mengukur *Social Dominance Orientation*.

#### c. Analisis Data

Setiap item skala SDO<sup>7</sup> melalui proses analisis menggunakan *item-rest correlation* yang juga dikenal sebagai daya diskriminasi pada item, menggunakan aplikasi JASP 0.18.3. Peneliti menggunakan 0,25 sebagai kriteria minimum yang dianggap memuaskan untuk menilai tingkat perbedaan antara setiap item (Azwar, 2019). Lihat Tabel 3.13.

Tabel 3.13 Analisis *Item* Alat Ukur SDO<sup>7</sup> Sebelum Eliminasi

Item	Item-rest correlation
SDO-D1	0,303
SDO-D2	0,276
SDO-D3	0,264
SDO-D4	0,271
SDO-D5	0,404
SDO-D6	0,389
SDO-D7	-0,111 *
SDO-D8	-0,056 *
SDO-E9	0,683
SDO-E10	0,839
SDO-E11	0,781
SDO-E12	0,624
SDO-E13	0,068 *
SDO-E14	0,301
SDO-E15	0,406
SDO-E16	0,307

\**item eliminasi*

Dengan demikian peneliti menghapus tiga *item* yang memiliki nilai dibawah 0,25 yakni SDO-D7 (-0,111), SDO-D8 (-0,056), dan SDO-E13 (0,068).

Tabel 3.14 Analisis *Item* Alat Ukur SDO<sup>7</sup> Setelah Eliminasi

Item	Item-rest correlation
SDO-D1	0,355
SDO-D2	0,336
SDO-D3	0,309
SDO-D4	0,287
SDO-D5	0,371
SDO-D6	0,362
SDO-E9	0,692
SDO-E10	0,832
SDO-E11	0,773
SDO-E12	0,605
SDO-E14	0,303
SDO-E15	0,397
SDO-E16	0,293

Tabel 3.14 menunjukkan bahwa setiap item setelah proses eliminasi memiliki rentang nilai 0,287 hingga 0,773. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap *item* pada skala SDO<sup>7</sup> mampu membedakan *item-item* secara efektif berdasarkan pada konstruk yang diukurinya.

Tabel 3.15 Blue Print Alat Ukur SDO<sup>7</sup> setelah analisis data

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Social Dominance Orientation – Dominance (SDO-D)</i>	Penolakan terhadap kesetaraan antar kelompok melalui upaya dukungan aktif dalam mempertahankan status tinggi suatu kelompok.	1, 2, 3, 4	4
	Penolakan terhadap kesetaraan antar kelompok melalui dukungan terhadap hierarki sosial yang mengizinkan dominasi kelompok berstatus tinggi atas kelompok berstatus rendah.	5*, 6*	2
<i>Social Dominance Orientation – Egalitarianism (SDO-E)</i>	Penolakan terhadap kesetaraan antar kelompok, melalui kebijakan atau keyakinan yang mendukung hierarki status kelompok.	9, 10, 11, 12	4
	Penolakan terhadap kesetaraan antar kelompok dengan tidak memberikan kesempatan yang setara bagi semua kelompok dalam masyarakat	14*, 15*, 16*	3
Total		13	13

\**Unfavorable Item*

Alat ukur SDO<sup>7</sup> pada Tabel 3.15 yang akan digunakan berdasarkan hasil analisis data adalah sebanyak 13 *item*, dengan pembagian 6 *item* untuk menggambarkan SDO-D dan 7 *item* untuk menggambarkan SDO-E.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan dua metode analisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memahami tren deskripsi umum keseluruhan subjek dalam penelitian, seperti usia partisipan, tempat tinggal, dan lamanya hubungan mereka dalam berpacaran. Statistik deskriptif dievaluasi berdasarkan nilai standar deviasi, rata-rata, minimum, dan maksimum.

### 3.5.2. Statistik Inferensial

Peneliti menggunakan pendekatan statistik inferensial yang mencakup uji asumsi dan uji korelasional. Uji asumsi diawali dengan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, di mana nilai lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data terindikasi normal, sedangkan nilai kurang dari 0,05 menunjukkan sebaliknya (Coolican, 2019). Uji normalitas ini berfungsi sebagai dasar untuk menentukan metode analisis data yang akan diaplikasikan, yakni metode parametrik atau non-parametrik. Jika data telah memenuhi asumsi normalitas, maka uji korelasional dilakukan menggunakan Pearson's  $r$ , sedangkan jika tidak terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan Spearman's  $\rho$  (Gravetter & Forzano, 2018). Uji korelasional ini bertujuan untuk mengukur dan menilai gambaran hubungan antara kedua variabel yang dianalisis (Gravetter & Forzano, 2018).

### 3.6. Posedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *online* melalui Google Form dan disebarakan melalui media sosial untuk menjangkau responden.
2. Setelah data terkumpul, peneliti memverifikasi kesesuaian responden dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan. Selanjutnya, peneliti melakukan proses skoring dan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel dan JASP versi 0.18.3.
3. Pada tahap berikutnya, peneliti melakukan uji asumsi dengan metode *Shapiro-Wilk* untuk menguji normalitas data. Jika nilai  $p$  lebih dari 0,05, data dianggap terdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan Pearson's  $r$ . Namun, jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis dilakukan menggunakan Spearman's  $\rho$ .
4. Peneliti melaksanakan uji korelasi menggunakan JASP versi 0,18,3 untuk menganalisis hubungan antara *Social Dominance Orientation*

dan kekerasan dalam pacaran, sekaligus menilai kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut.

5. Melakukan analisis tambahan dengan menggunakan Uji Beda *T-Test* berdasarkan data demografis yang telah diperoleh.
6. Hasil pengolahan data diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk tabel yang diuraikan secara deskriptif.

